BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhanyang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan optimal lagi apabila ditunjukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demikratis dan kompetitif.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oeh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, bahasa, seni dan moral sporitual. Oleh karena itu, anak di PAUD dituntut untuk memiliki keterampilan tersebut. Karena berkaitan dengan kecerdasan kinestetik yang erat hubungannya dengan motorik kasar pada anak. Untuk dapat menggerakan tubuhnya dengan menggynakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan "terampil menggunakan tangan" tidak menyadari bahwa mereka menujukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Materi program dalam kurikulum dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, dansa, menari, *body languages*, sport dan penampilan (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 188).

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam,

keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmisdan gerakan gabungan.

Kemampuan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing, bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas dirasakan perlu untuk meningkatkan motorik kasar yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak agar semua pihak yang berkaitan dengan motorik kasar dapat dipahami oleh pendidik dan dapat diterapkan pada anak didik.

Pembelajaran gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan rangsangan pada anak memalui gerak dan lagu. Ada mereka yang memamerkan gerakan-gerakan non keseharian antara lain dengan spontanitas,

lenggak-lenggoknya seiring dengan keteraturan musik yang kita lantunkan, atau bila seorang anak mendapatkan barang yang menjadi idaman dan impiannya sepanjang hari, maka seiring dengan diraihnya impian barang tersebut si anak pasti akan menari-nari.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Anak-anak sangat menyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Semakin beraneka musik, maka kegiatan akan semakin menyenangkan, dan emosi anak anak semakin terekspresikan (PGTK 2013 MODUL 8).

Gerak dan lagu itu bersifat fisik, anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakan kaki mengikuti iringan lagu yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka, yaitu mengontrol otot dan pernafasan. Biasany anak kecil lebih mudah mengingat sebuah lagu bila disertai dengan gerakan. Meskipun ia sering lupa dengan kata-katanya, tetapi mereka mampu untuk mengingat apa yang harus dilakukan. Mereka juga ingat betapa menyenangkannya untuk ikut bermain.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan di TK Desa Singopuran II Kartasura adalah sebagai berikut : (a) Masi sedikitnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik; (b) masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki.

Rendahnya kemampuan anak-anak menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti adanya kelemahan mengenai masalah ini, guru kelas mengidentifikasi bahwa penyebab anak tidak biasa mengkoordinasikan gerak tubuh secara terampil dan lincah berkaitan dengan rendahnya minat dan motivasi anak terhadap kegiatan fisik motorik hal ini berkaitan dengan kecerdasan kinenstetik.

Diduga Untuk menghadapi masalah- masalah tersebut, maka penangannya harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama guru dan anak yang dapat membantu perkembangan otak, perkembangan indra, perkembangan kemampuan bahasa, kemampuan sosial anak usiadini (hingga 6 tahun). Pembelajaran gerak dan lagu ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek fisik motorik, intlektual dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan dan fenomena yang terjadi pada TK Desa Singopuran II Kartasura, maka penulis memfokuskan kajian pada **"Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini ".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik ana terutama pada keterampilan

motorik kasar yang sebagian besar belum berkembang dengan baik karena kurang adanya inovasi dan variasi metode pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan kepada pengaruh permainan gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Dengan batasan sebagai berikut :

1. Kecerdasan kinestetik yang diteliti adalah yang berhubungan dengan fisik motorik kasar.
2. Jenis lagu yang digunakan adalah jenis lagu anak-anak.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik ?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik ?

E. Tujuan penelitian

berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

   Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik.

   b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dipaparkan di bawah ini :

1. Manfaat teoritis

   a) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dan lagu untuk anak usia dini.

   b) Dapat dijadikan sebuah alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

2. Manfaat praktis

   a) Bagi guru dan orang tua

      Informasi bagi guru dan orang tua murid dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

   b) Bagi lembaga

      - Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

- Masukan bagi pimpinan Lembaga Anak Usia Dini untuk memfasilitasi gurudalam merumuskan konsep untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

c) Bagi peneliti,

dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.